BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa non migas terbesar di Indonesia yang dalam kegiatannya melibatkan banyak komponen saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya seperti kebudayaan, interaksi sosial, perekonomian, lingkungan, keamanan, dan politik. Aktivitas pariwisata khususnya secara tidak langsung melibatkan kehidupan sosial baik itu masyarakat sebagai pengunjung *(visitor)* dan wisatawan *(tourist)* maupun penyedia objek pariwisata dan penerima wisatawan. Hubungan sosial masyarakat tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan kepariwisataan yang juga membutuhkan media informasi untuk memperkenalkan objek-objek seperti identitas kota atau yang lebih dikenal dengan cagar budaya dan objek wisata yang lainya. (Pitana, Surya Diarta, 2009:31-32)

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota di Indonesia memiliki tempat atau bangunan bernilai seni, sejarah, dan hiburan yang kemudian dianggap kota pariwisata. Perpaduan nilai seni, sejarah, dan hiburan merupakan daya positif untuk menarik wisatawan, baik dari dalam dan luar negeri, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebuah provinsi yang berdasarkan wilayah Kasultanan Ngayogyakata Hadiningrat dan Kadipaten Pakualaman. Adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di sebelah utara. Secara geografis Yogyakarta terletak di pulau Jawa bagian Tengah.

Kabupaten Sleman adalah sebuah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di utara dan timur, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta di selatan, serta Kabupaten Kulon Progo di barat. Sleman dikenal sebagai asal buah salak pondoh. Pusat pemerintahan di Kecamatan Sleman, yang berada di jalur utama antara Yogyakarta - Semarang. Kabupaten Sleman merupa kan Kabupaten Terkaya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagian utara kabupaten ini merupakan pegunungan, dengan puncaknya Gunung Merapi di perbatasan dengan Jawa Tengah, salah satu gunung berapi aktif yang paling berbahaya di Pulau Jawa. Sedangkan di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur. Di antara sungai-sungai besar yang melintasi kabupaten

ini adalah Kali Progo (membatasi kabupaten Sleman dengan Kabupaten Kulon Progo), Kali Code dan Kali Tapus.

Wisata alam bel akangan ini semakin marak terdengar dan diminati di masyarakat terutama warga perkotaan, kejenuhan akan hiruk pikuk yang dijalani sehari-hari, membuat warga kota merindukan suasana lain, suasana alam dan pedesaan yang sejuk, tenang, damai, harmonis dan hijau menjadi dambaan bagi masyarakat kota. Tidak hanya itu, nilai-nilai tradisional yang dewasa ini semakin langkapun menjadi daya tarik utama bagi masyarakat kota.

(kembangarum.com) Salah satu objek wisata alam yang ada di Sleman, Yogyakarta, adalah Desa Wisata kembang Arum. Inisiator Desa Wisata Kembang Arum adalah Hery Kustriyatmo dan didukung oleh Sanggar Melukis Pratista. Desa ini diresmikan pada tanggal 27 Juli 2006, berawal dari mendirikan sanggar lukis di Kembang Arum kemudian berkembang menjadi desa wisata pendidikan. Wisata pertanian, perkebunan, wisata air, perikanan, seni budaya, kuliner, outbound dan wisata baksos.

Desa Wisata Kembang Arum Sleman mempunyai motto "anda datang senang, pulang tambah pintar". Desa Wisata Kembang Arum sebuah desa wisata yang terletak di 20 km dari pusat kota Yogyakarta. Desa wisata ini mempunyai pemandangan alam yang indah. Sawah yang hijau terbentang, perkebunan salak yang tertata rapi, sungai yang jernih dan jalan yang diperindah dengan tembok terbuat dari batu membuat desa ini layak menjadi salah satu desa wisata di Sleman Yogyakarta.

Desa Wisata Kembang Arum ini terbentang 22 hektar yang terdiri dari tanah warga, tanah kas desa dan tanah milik sanggar Pratista. Keseluruhan luas tanah ini dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang pariwisata yaitu dengan pembangunan-pembangunan berkala.

Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan, mengingat potensi besarnya sebagai suatu objek wisata alam. Berdasarkan perkembangannya yang cukup pesat selama beberapa tahun terakhir sejak awal berdirinya, Desa Wisata Kembang Arum masih memiliki kekurangan dalam media Promosi yang di tujukan kepada masyarakat. Khususnya masyarakat luar kota tentang keberadaan objek desa wisata tersebut, yang ada di Sleman. Letak Desa Kembang Arum yang terpencil tentunya membutuhkan promosi yang lebih ekstensif untuk mengenalkan objek wisata alam ini pada masyarakat banyak terutama diluar wilayah Sleman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan identifikasi masalah yang terjadi pada Objek Wisata Kembang Arum;

- Masih minimnya promosi terhadap Desa Wisata Kembang Arum.
- Masih banyak masyarakat luas yang belum mengenal dan mengetahui keberadaan desa wisata Kembang Arum, terutama diluar wilayah Sleman.
- Dibutuhkan media promosi yang dapat menjangkau masyarakat luas sehingga Desa Wisata Kembang Arum dapat lebih dikenal oleh masyarakat.

1.3 Fokus Masalah

Dimaksudkan untuk mengungkapkan pokok pikiran secara jelas dan sistematis sehingga mudah dipahami dengan jelas dari permasalahan yang sebenarnya. Berdasarkan uraian pada identifikas masalah, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana merancang promosi untuk mengenalkan objek wisata alam Desa Wisata Kembang Arum pada masyarakat luas."

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan informasi ini bertujuan untuk dengan maksud yaitu;1`

- Mengenalkan kepada masyarakat luas akan keberadaan desa wisata Kembang Arum.
- Mengajak masyarakat mengunjungi desa Wisata Kembang Arum